

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu hal yang perlu disiapkan untuk menjalankan sebuah pembelajaran adalah dengan menyusun strategi. Strategi sendiri merupakan sebuah cara yang digunakan untuk tercapainya suatu tujuan (Kusuma et al., 2023). Sementara itu, strategi pembelajaran adalah suatu tindakan terstruktur dan terencana yang melibatkan penggunaan metode dan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien (Mislan & Irwanto Edi, 2020). Strategi merupakan tindakan yang berkembang secara bertahap dan terus menerus, maka dari itu guru perlu menyusun strategi sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Tujuan lain dari adanya strategi pembelajaran diharapkan dapat menentukan arah pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada hasil demi tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup metode dan media pembelajaran. Metode pembelajaran diantaranya mencakup metode ceramah, diskusi, dan dramatisasi. Sementara media pembelajaran merupakan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Kesalahan dalam pemilihan strategi pembelajaran akan mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien sehingga anak tidak dapat mencapai kemampuan dan keterampilan yang diharapkan.

Terkait kendala kesalahan pemilihan strategi dapat dicegah atau diupayakan untuk memilih dan menganalisis terlebih dahulu strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik anak. Hal tersebut berkaitan dengan kecerdasan interpersonal salah satunya adalah kemampuan untuk berkomunikasi, kepemimpinan dan kerja sama. Berbicara tentang kecerdasan, yang pertama kali terlintas dibenak tentulah berkenaan dengan kemampuan kognisi seseorang. Dalam hal ini, kecerdasan dipahami sebagai kemampuan intelektual yang lebih menekankan logika dalam memecahkan masalah (Syarifah, 2019). Namun, konsep kecerdasan telah berkembang melalui teori kecerdasan majemuk yang diperkenalkan oleh Howard Gardner pada teorinya kecerdasan majemuk

*Multiple Intelligence* pada tahun 1983, di mana kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan logika dan linguistik, tetapi mencakup berbagai aspek seperti kecerdasan kinestetik, musikal, naturalis, eksistensial, intrapersonal hingga interpersonal.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, serta mampu membentuk dan menjaga hubungan, serta mengetahui berbagai peran yang terdapat dalam suatu lingkungan sosial (Suarca et al., 2016). Hal tersebut melibatkan empati, komunikasi, kemampuan membaca emosi, serta keterampilan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Kecerdasan sosial sangat penting, terutama dalam lingkungan sosial, karena membantu seseorang memahami dinamika kelompok dan bekerja sama secara produktif dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal dikenal juga sebagai kemampuan sosial, karena yang menjadi titik ukur dari kecerdasan tersebut merupakan hal-hal yang berkaitan dengan cara bersosialisasi dengan sesama manusia (Rahmi, 2019). Di sisi lain, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang membantu anak untuk mengerti perasaan dan pikiran orang lain, bekerja sama dalam kelompok, berbagi mainan, dan berbicara dengan cara yang sopan dan ramah. Kemampuan ini juga termasuk belajar memahami apa yang teman rasakan, membantu teman yang membutuhkan, serta belajar menyelesaikan masalah bersama-sama tanpa bertengkar. Kemampuan sosial ini mencakup banyak hal, seperti bermain dengan teman di taman, bekerja sama saat membuat kerajinan di sekolah, saling berbagi makanan, atau meminta maaf jika melakukan kesalahan. Semua hal ini membantu anak menjadi lebih percaya diri, disukai teman, dan bisa hidup dengan baik di lingkungan yang berbeda.

Pendidikan formal yang berlangsung di sekolah selama ini lebih menekankan pada pengembangan kecerdasan intelektual, yang mementingkan kemampuan logika matematika dan bahasa (Hasanah, 2017). Menurut Soedarso Djojonegoro (dalam Dinas Kominfo Jawa Timur, 2010) pendidikan Indonesia masih terlalu menekankan aspek kognitif berupa hafalan, bukan pemahaman yang mendalam atau pengembangan karakter anak.

Kecerdasan interpersonal perlu diperkenalkan pada anak usia sekolah khususnya anak usia 5-6 tahun. Kecerdasan interpersonal memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam membentuk kemampuan anak untuk berinteraksi, bekerja sama, dan memahami emosi orang lain. Kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan oleh anak usia dini karena ketika anak memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, anak akan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dan lebih bersikap adaptif (Pahrul et al., 2019). Kemampuan ini tidak hanya membantu anak dalam membangun hubungan sosial yang sehat, tetapi juga menjadi bekal penting untuk menghadapi tantangan di dunia nyata yang menuntut anak untuk mampu melakukan kolaborasi dan mengimplementasikan rasa empatinya pada orang lain. Sehingga dapat menunjang kemampuan anak untuk beradaptasi dengan mudah pada saat memasuki jenjang berikutnya (Sekolah Dasar).

Seyogyanya anak yang sudah dilatih kecerdasan interpersonal telah memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak ini merupakan bagian dari Standar Nasional PAUD yang memuat kriteria kemampuan yang perlu dicapai anak dalam seluruh aspek perkembangan, termasuk perkembangan sosial-emosional. Pada usia 5–6 tahun, aspek sosial-emosional anak mencakup kemampuan mengenal dan mengelola perasaan diri, menjalin hubungan sosial yang positif, menunjukkan tanggung jawab terhadap diri dan orang lain, serta perilaku prososial seperti bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan bersikap toleran. Lingkup perkembangan ini menjadi landasan penting dalam proses pembelajaran di PAUD, karena memberikan dasar yang kuat untuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya serta membentuk karakter sosial yang sehat sejak dini (Permendikbud No. 137 Tahun 2014).

Berdasarkan dari teori-teori yang telah dipaparkan di atas, didukung dengan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Yasmin Kabupaten Jember menunjukan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia dini cukup baik, ditandai dengan cara menyampaikan inisiatif dengan mengacungkan jari. Hal ini merupakan salah satu contoh komunikasi yang efektif. Hasil wawancara dengan salah satu guru di kelas B, menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang kecerdasan interpersonalnya

menonjol, yaitu kepemimpinan dalam aktivitas kelompok ditandai dengan mampu mengorganisasikan kegiatan kelompok. Pada saat kegiatan tersebut anak berinisiatif dan dengan kesadaran diri melakukan adzan, iqomah, menjadi imam sholat dan memimpin doa. Berdasarkan aktivitas anak di sekolah yang ditanamkan menjadi pembiasaan menjadikan anak memiliki kemampuan bertanggung jawab tercermin dalam pembagian tugas dengan tiga teman yang lain secara mandiri tanpa diingatkan guru.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, penelitian oleh Jazilurrahman (2022) menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan kecerdasan Interpersonal meliputi sikap empati, sikap prososial, dan *social insight*. Hal ini didukung oleh hasil evaluasi sebelum dan sesudah penggunaan metode bercerita yang mana terdapat peningkatan rata-rata kecerdasan interpersonal anak dari 66,67% menjadi 93,33%. Selain metode bercerita, pembelajaran dengan menggunakan media bermain celemek pintar juga memberikan hasil yang sama, penelitian oleh Juniarti (2018) menunjukkan peningkatan rata-rata skor kecerdasan interpersonal pra siklus 40,4%, siklus I 48,04% menjadi 58,44% dan siklus II meningkat sebesar 23,06% menjadi sebesar 81,5%. Penelitian oleh Pahrul (2019) menunjukkan penggunaan metode menggambar juga efektif meningkatkan kecerdasan interpersonal. Pada tindakan pertama, kecerdasan interpersonal anak terjadi peningkatan dari 50,89% menjadi 64,55% dan pada tindakan kedua meningkat lagi menjadi 85%.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan atau yang relevan menunjukkan bahwa strategi guru meliputi penggunaan metode bercerita, media celemek pintar dan metode menggambar dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal. Strategi menjadi penting dalam sebuah proses pembelajaran. Melihat kemampuan anak di TK Yasmin tersebut membuat peneliti ingin melihat lebih dalam lagi strategi yang dipergunakan guru sehingga anak didik di lembaga tersebut dapat mengembangkan kemampuan menyampaikan dan memberi pesan secara efektif (komunikasi), kemampuan mengorganisasi (kepemimpinan), serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain (kerja sama).

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dijabarkan, peneliti membagi fokus penelitian menjadi dua sub fokus penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru untuk mengembangkan kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Yasmin?
2. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Yasmin?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran guru untuk mengembangkan kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Yasmin.
2. Pelaksanaan program pengembangan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Yasmin.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi baru dalam bidang pendidikan dan menambah pengetahuan baru tentang pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Memberikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan interpersonal. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau pertimbangan untuk guru dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal anak.

## 1.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul. Dalam penelitian ini, terdapat dua definisi istilah seperti berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dalam penelitian ini adalah tindakan yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk menyampaikan dan memberi pesan secara efektif (komunikasi), kemampuan mengorganisasi (kepemimpinan), dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain (kerja sama).

